Isim Nakirah dan Isim Ma'rifah

اَلاِسْمُ الْمَعْرِفَةُ هُوَ مَا يَدُلُّ عَلَى مُعَيَّنٍ
مِثْلُ : مُحَمَّدٌ – اَلْوَلَدُ – كِتَابُ الْعِلْمِ
اَلاِسْمُ النَّكِرَةُ هُوَ مَا يَدُلُّ عَلَى غَيْرِ مُعَيَّنٍ
مِثْلُ : رَجُلٌ – وَلَدٌ – كِتَابٌ – عِلْمٌ

أَنْوَاعُ الْمَعْرِفَةِ

١	اَلضَّمِيْرُ	مِثْلُ : هُوَ	أَنْتَ	أَنَا
٢	اِسْمُ الإِشَارَة	مِثْلُ : هَذَا	هَذَانِ	هَؤُلاَءِ
٣	اَلاِسْمُ الْمَوْصُوْلُ	مِثْلُ : اَلَّذِي	اَلَّذِيْنَ	مَا
٤	اَلْعَلَمُ	مِثْلُ : عُمَرُ	مُحَمَّدٌ	خَدِيْجَةُ
٥	اَلْمُعَرَّفُ بِاَلْ	مِثْلُ : اَلْبَيْتُ	اَلْمِصْبَاحُ	اَلْمَسْجِدُ
٦	مُضَافٌ إِلَى مَعْرِفَةٍ	مِثْلُ : قَلَمُ مُحَمَّدٍ		كِتَابُ الْمُدَرِّسِ

اَلاِسْمُ الْمَوْصُوْلُ :

اَلَّذِي اَلَّذَانِ اَلَّذِيْنَ اَلَّتِي اَلَّتَانِ اَللاَّتِي / اَللاَّئِي

اِسْمُ الإِشَارَة

هَذَا	هَذَانِ	هَؤُلاَءِ	لِلْمُذَكَّرِ	لِلْقَرِيْبِ
هَذِهِ	هَاتَانِ	هَؤُلاَءِ	لِلْمُؤَنَّثِ	
ذَالِكَ	ذَانِكَ	أُوْلَئِكَ	لِلْمُذَكَّرِ	لِلْبَعِيْدِ
تِلْكَ	تَانِكَ	أُوْلَئِكَ	لِلْمُؤَنَّثِ	

C. Isim Nakiroh dan Isim Ma'rifah

1. Isim Nakiroh (الِاسْمُ النَّكِرَةُ) adalah isim yang masih bersifat umum (belum jelas bendanya). Diantara ciri isim nakiroh adalah huruf akhir dapat berharokat tanwin (ـٍ) .

   Contoh:

رَجُلٌ	وَلَدٌ	كِتَابٌ	عِلْمٌ	مِسْطَرَةٌ
Pemuda	Anak lk	Kitab/buku	Ilmu	Penggaris

2. Isim Ma'rifah (الِاسْمُ المَعْرِفَةُ) adalah isim yang bersifat khusus (sudah jelas bendanya). Diantara tanda-tanda isim ma'rifah adalah sebagai berikut:

Macam		Contoh
(1)	هُوَ – هُمْ – أَنْتَ – أَنَا	الضَّمِيْرُ (dhomir)
(2)	هَذَا – هَذَانِ – هَؤُلَاءِ	اِسْمُ الاِشَارَةِ (isim isyaroh)
(3)	الَّذِي – الَّذِيْنَ – مَا	الِاسْمُ المَوْصُوْلُ (isim maushul)
(4)	عُمَرُ – مُحَمَّدٌ – خَدِيْجَةُ	العَلَمُ ('alam)
	البَيْتُ – المِصْبَاحُ – المَسْجِدُ	المعَرَّفُ بِـ "ال" (ma'rifah karena didahului alif lam)
(5)	قَلَمُ مُحَمَّدٍ – كِتَابُ المُدَرِّسِ	مُضَافٌ إِلَى مَعْرِفَةٍ (susunan idhofah)
(6)	يَا رَجُلُ – يَا أَحْمَدُ – يَا طَالِبُ	المُنَادَى (munada)

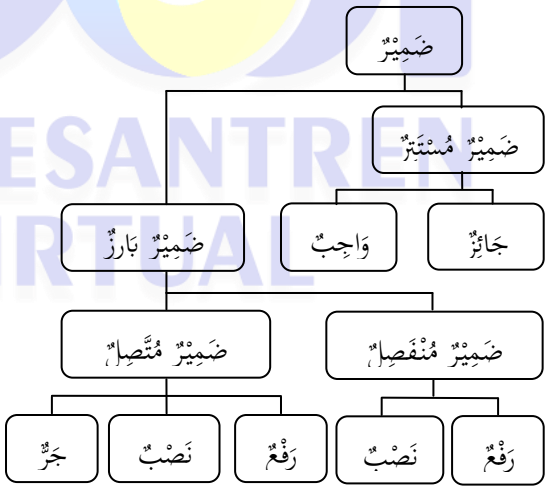

PENJELASAN (الشَّرْحُ):

(1) Dhomir (الضَّمِيْرُ) adalah kata ganti nama. Dhomir secara umum dibagi menjadi 2 macam: Dhomir Bariz (ضَمِيْرٌ بَارِزٌ) yaitu dhomir yang tampak dan Dhomir Mustatir (ضَمِيْرٌ مُسْتَتِرٌ) yaitu dhomir yang tersimpan.

Dhomir Bariz masih dibagi 2 macam, yaitu: Dhomir Munfashil (ضَمِيْرٌ مُنْفَصِلٌ) yaitu dhomir yang terpisah dan Dhomir Muttashil (ضَمِيْرٌ مُتَّصِلٌ) yaitu dhomir yang bersambung. Lihat rincian dalam tabel berikut ini.

Dhomir Bariz						Keterangan
Dhomir Muttashil			Dhomir Munfashil			
Jarr	Nashob	Rofa'	Nashob	Rofa'		
عَلَيْهِ	شَكَرَهُ	–	إِيَّاهُ	هُوَ	dia 1	Kata Ganti

Orang ke 3 (lk)	dia 2	هُمَا	إِيَّاهُمَا	دَرَسَا	شَكَرَهُمَا	عَلَيْهِمَا
	dia > 2	هُمْ	إِيَّاهُمْ	دَرَسُوْا	شَكَرَهُمْ	عَلَيْهِمْ
Kata Ganti Orang ke 3 (pr)	dia 1	هِيَ	إِيَّاهَا	–	شَكَرَهَا	عَلَيْهَا
	dia 2	هُمَا	إِيَّاهُمَا	دَرَسَتَا	شَكَرَهُمَا	عَلَيْهِمَا
	dia > 2	هُنَّ	إِيَّاهُنَّ	دَرَسْنَ	شَكَرَهُنَّ	عَلَيْهِنَّ
Kata Ganti Orang ke 2 (lk)	kamu 1	أَنْتَ	إِيَّاكَ	دَرَسْتَ	شَكَرَكَ	عَلَيْكَ
	kamu 2	أَنْتُمَا	إِيَّاكُمَا	دَرَسْتُمَا	شَكَرَكُمَا	عَلَيْكُمَا
	kamu > 2	أَنْتُمْ	إِيَّاكُمْ	دَرَسْتُمْ	شَكَرَكُمْ	عَلَيْكُمْ
Kata Ganti Orang ke 2 (pr)	kamu 1	أَنْتِ	إِيَّاكِ	دَرَسْتِ	شَكَرَكِ	عَلَيْكِ
	kamu 2	أَنْتُمَا	إِيَّاكُمَا	دَرَسْتُمَا	شَكَرَكُمَا	عَلَيْكُمَا
	kamu > 2	أَنْتُنَّ	إِيَّاكُنَّ	دَرَسْتُنَّ	شَكَرَكُنَّ	عَلَيْكُنَّ
Kata Ganti Orang ke 1	Saya	أَنَا	إِيَّايَ	دَرَسْتُ	شَكَرَنِي	عَلَيَّ
	Kami	نَحْنُ	إِيَّانَا	دَرَسْنَا	شَكَرَنَا	عَلَيْنَا

Contoh kalimat dhomir munfashil dan dhomir muttashil:

(1) هُوَ يَكْتُبُ الدَّرْسَ (dia lk[2] menulis pelajaran)

(2) هُمْ دَرَسُوا فِي الفَصْلِ (mereka belajar di kelas)

(3) السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ (keselamatan atas kalian dan rahmat Allah)

Dhomir Mustatir (ضَمِيْرٌ مُسْتَتِرٌ) adalah dhomir yang melebur dengan kata lain. Dalam hal ini, fi'il (kata kerja) terdapat dhomir yang melebur dan berposisi sebagai fa'il (subjek/pelaku). Sehingga fa'il dalam kata kerja tersebut tidak nampak. Dhomir Mustatir dibagi menjadi 2 macam: [1] Dhomir Mustatir Jaiz (ضَمِيْرٌ مُسْتَتِرٌ جَائِزٌ) dengan ciri: boleh disebutkan isim zhohir dari pelaku perbuatan, merupakan kata ganti orang ketiga, dapat dijumpai pada fi'il madhi dan fi'il mudhori'. Contoh: كَتَبَ، يَكْتُبُ، تَكْتُبُ. [2] Dhomir Mustatir Wajib (ضَمِيْرٌ مُسْتَتِرٌ وَاجِبٌ) dengan ciri: tidak boleh disebutkan isim zhohir dari pelaku perbuatan, merupakan kata ganti orang pertama dan kedua, dapat dijumpai pada fi'il mudhori' dan fi'il 'amr. Contoh: نَكْتُبُ، أَكْتُبُ، تَكْتُبُ، اُكْتُبْ. Perhatikan rincian dhomir mustatir pada tabel berikut ini.

Fi'il 'Amr		Fi'il Mudhori'		Fi'il Madhi		Dhomir Mustatir
–	–	يدرسُ	يفعلُ	دَرَسَ	فَعَلَ	dhomir mustatir; taqdir-nya: هُوَ
–	–	تدرسُ	تفعلُ	دَرَسَتْ	فَعَلَتْ	dhomir mustatir; taqdir-nya: هِيَ
ادرسْ	افعلْ	تدرسُ	تفعلُ	–	–	dhomir mustatir; taqdir-nya: أَنْتَ
–	–	أدرسُ	أفعلُ	–	–	dhomir mustatir; taqdir-nya: أَنَا

–	–	ندرسُ	نفعلُ	–	–	dhomir mustatir; taqdir-nya: نَحْنُ

No	Contoh	Keterangan
1	أَكْتُبُ الدَّرْسَ (saya menulis pelajaran)	Kata kerja أَكْتُبُ termasuk fi'il mudhori', terdapat di dalamnya dhomir mustatir taqdirnya أَنَا (saya), diketahui dengan adanya huruf mudhoro'ah di awal fi'il yaitu أ (a).
2	فَاطِمَةُ دَرَسَتْ فِي الغُرْفَةِ (Fatimah belajar di kamar)	Kata kerja دَرَسَتْ termasuk fi'il madhi, terdapat di dalamnya dhomir mustatir taqdirnya هِيَ (dia pr), diketahui dengan adanya تْ (ta' sukun) di akhir fi'il.
3	اُنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُوْمًا (tolonglah saudaramu yang zalim atau terzalimi)	Kata kerja اُنْصُرْ termasuk fi'il 'amr, terdapat di dalamnya dhomir mustatir taqdirnya أَنْتَ (kamu lk).

CATATAN PENTING: هُمْ dan هُنَّ hanya berlaku untuk kata ganti jamak yang "berakal", sedangkan untuk yang "tidak berakal" maka menggunakan هِيَ. Contoh: الأَقْلَامُ فِي الحَقِيْبَةِ = هِيَ فِي الحَقِيْبَةِ (pena-pena di dalam tas). Tentang macam fi'il (madhi, mudhori' dan 'amr) akan dibahas tersendiri pada bab fi'il.

(2) Isim Isyaroh (اِسْمُ الإِشَارَةِ) adalah isim ma'rifah yang bersifat mabni (harokat huruf terakhir tetap) dan berfungsi sebagai kata tunjuk. Isim Isyaroh dibagi menjadi 2 macam, yaitu: [a] Isim Isyaroh Ilal Qorib (اِسْمُ لإِشَارَةِ إِلَى القَرِيْبِ) ialah kata tunjuk yang menunjukkan pada sesuatu yang dekat, dan [b] Isim Isyaroh Ilal Ba'id (اِسْمُ الإِشَارَةِ إِلَى البَعِيْدِ) yaitu isim isyaroh yang menunjukan pada sesuatu yang jauh.

Isim Isyaroh Ilal Qorib			Isim Isyaroh Ilal Ba'id		
Mudzakkar (berakal/tidak berakal)	1	هَذَا	Mudzakkar (berakal/tidak berakal)	1	ذَلِكَ/ذَاكَ
	2	هَذَانِ		2	ذَانِكَ
Muannats (berakal/tidak berakal)	1	هَذِهِ	Muannats (berakal/tidak berakal)	1	تِلْكَ
	2	هَاتَانِ		2	تَانِكَ
Mudzakkar & Muannats (berakal)	>2	هَؤُلَاءِ	Mudzakkar & Muannats (berakal)	>2	أُوْلَئِكَ
Bermakna "di sini"	هَاهُنَا/هُنَا				
Bermakna "di sana"	هُنَاكَ/هُنَالِكَ/ثَمَّ				

CATATAN PENTING: [1] Lafadz هَذِهِ dapat digunakan untuk isim isyaroh ilal qorib (dekat) untuk jamak tidak berakal. Sedangkan lafadz تِلْكَ dapat digunakan untuk isim isyaroh ilal ba'id (jauh) untuk jamak tidak berakal. Artinya, isim yang tidak berakal ketika dalam keadaan jamak diperlakukan sebagai mufrod muannats. [2] Yang dimaksud "berakal" adalah isim yang berlaku bagi manusia atau segala sesuatu yang berakal mencakup profesi, seperti: dokter, guru, arsitek, pegawai, dan lain-lain. Sedangkan isim yang "tidak berakal" mencakup di dalamnya benda-benda mati dan binatang. [3] Khusus untuk lafadz هَذَانِ dan هَتَانِ bersifat mu'rob (harokat huruf akhir dapat berubah/tidak tetap). Harokat terakhir berubah tergantung pada kedudukannya sebagai rofa', nashob atau jarr.

Contoh Isim Isyaroh dalam Kalimat

هَذِهِ شَجَرَةٌ	هَذَانِ طَالِبَانِ	هَذَا كِتَابٌ	هَتَانِ طَالِبَتَانِ
Ini pohon	Ini 2 orang siswa (lk)	Ini buku	Ini 2 orang siswa (pr)
تِلْكَ بُيُوْتٌ	ذَانِكَ كِتَابَانِ	ذَلِكَ قَلَمٌ	أُولَئِكَ صَائِمَاتٌ
Itu rumah-rumah	Itu 2 buah buku	Itu pena	Itu orang2 puasa (pr)

(3) Isim Maushul (الِاسْمُ المَوْصُوْلُ) adalah isim ma'rifah yang bersifat mabni (harokat huruf terakhir tetap) dan berfungsi sebagai kata sambung. Berikut ini yang termasuk isim maushul.

اَللَّاتِي/اَللَّائِي	اللَّتَانِ	اَلَّتِي	اَلَّذِيْنَ	اَللَّذَانِ	اَلَّذِي
>2	2	1	>2	2	1
Muannats			Mudzakkar		

CATATAN PENTING: [1] Selain isim maushul yang telah disebutkan di atas, terdapat bentuk lain seperti: مَنْ digunakan untuk menyambung isim yang berakal, مَا digunakan untuk menyambung isim yang tidak berakal, أَيُّ digunakan untuk menyambung semua isim. [2] Lafadz اَلَّذِيْنَ dan اَللَّاتِي/اَللَّائِي hanya digunakan untuk bentuk jamak berakal. Sedangkan untuk bentuk jamak tidak berakal menggunakan اَلَّتِي atau مَا. [3] Khusus untuk lafadz أَيُّ، اللَّتَانِ، اللَّذَانِ bersifat mu'rob (harokat huruf akhir dapat berubah/tidak tetap). Harokat terakhir berubah tergantung pada kedudukannya sebagai rofa', nashob atau jarr.

Contoh Isim Maushul dalam Kalimat

هَذَا الطَّالِبُ الَّذِي فِي الفَصْلِ	هَذِهِ الطَّالِبَةُ الَّتِي فِي الفَصْلِ	هَؤُلَآءِ الطُّلَابُ الَّذِيْنَ فِي الفَصْلِ
Ini siswa (lk) yang sedang di kelas	Ini siswa (pr) yang sedang di kelas	Ini para siswa (lk) yang sedang di kelas

أُحِبُّ الكُتُبَ الَّتِي تَبْحَثُ عَنِ التَّوْحِيْدِ	هَتَانِ الطَّالِبَتَانِ اللَّتَانِ فِي الفَصْلِ	هَذَانِ الطَّالِبَانِ اللَّذَانِ فِي الفَصْلِ
Aku menyukai buku-buku yang membahas tauhid	Ini 2 orang siswa (pr) yang sedang di kelas	Ini 2 orang siswa (lk) yang sedang di kelas

(4) 'Alam (العَلَمُ) adalah isim yang merujuk kepada nama orang, tempat, kota, dan nama-nama lainnya. 'Alam dibagi menjadi 3 macam sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Macam	Contoh
الكُنْيَةُ / (Kun-yah) Julukan	أَبُوْ أَحْمَدَ — أُمُّ سَلَمَةَ — اِبْنُ مَسْعُوْدٍ
اللَّقَبُ / (Laqob) Gelar	الفَارُوْقُ — الشَّيْخُ — الحَافِظُ — المَأْمُوْنُ
الإِسْمُ / (Isim) Selain julukan & gelar	نَهْرُ النِّيْلِ — مُحَمَّدٌ — نِيْوْيُوْرْكَ (New York)

TAMBAHAN (الزِّيَادَةُ): Isim 'Alam berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi 2 macam: [1] Murtajil (مُرْتَجِلٌ) yaitu isim 'alam yang penggunaannya hanya untuk 'alamiyyah, artinya tidak digunakan untuk makna isim-isim lainnya seperti pensifatan atau mashdar. Contoh: دِمَشْقُ (Damaskus), يُوْسُفُ (Yusuf), زَيْنَبُ (Zainab). [2] Manqul (مَنْقُوْلٌ) yaitu isim 'alam yang dapat digunakan untuk makna isim-isim lainnya, seperti makna pensifatan contoh: حَسَنٌ (Hasan/baik), مَحْمُوْدٌ (Mahmud/terpuji), شَرِيْفٌ (Syarif/mulia), dan makna mashdar contoh: تَوْفِيْقٌ (Taufik), هُدَى (Huda), dan lain sebagainya.

(5) Idhofah (الإِضَافَةُ) adalah penyandaran suatu isim kepada isim lainnya. Idhofah tersusun atas mudhof (isim yang disandari) dan mudhof ilaih (isim yang menyandari), oleh karena itu sering disebut juga susunan mudhof-mudhof ilaih. Ketentuan umum yang harus dipenuhi dalam idhofah, bahwa: mudhof tidak boleh bertanwin, mudhof ilaih biasanya berharokat akhir kasroh, dan mudhof-mudhof ilaih keduanya merupakan isim. Perhatikan contoh berikut ini.

كِتَابُ مُحَمَّدٍ	⇦	كِتَابُ	+	مُحَمَّدٍ
		Mudhof		Mudhof ilaih

CATATAN: Apabila mudhof ilaih diawali dengan alif lam (ال), maka harokat huruf terakhir dari mudhof ilaih berupa kasroh (tanpa tanwin). Contoh: قَلَمُ الطَّالِبِ (pena siswa). Mudhof ilaih juga dapat berupa dhomir muttashil. Contoh: كِتَابُكَ (bukumu), susunannya yaitu كِتَابُ sebagai mudhof dan dhomir muttashil كَ sebagai mudhof ilaih.

(6) Munada (المُنَادَى) adalah isim yang terletak setelah huruf nida' (kata seruan/panggilan). Isim tersebut menjadi ma'rifah karena adanya huruf nida' yaitu يَا.

Contoh:

يَا مُحَمَّدُ	يَابُنَيَّ	يَا أَحْمَدُ	يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا
Wahai Muhammad	Wahai Anakku	Wahai Ahmad	Wahai orang-orang beriman